

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan secara rinci terkait metode yang digunakan dalam penelitian. Penggunaan metode dalam penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui di kelas VII-E SMP Pasundan 2 Bandung. Dasar pemilihan metode ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Selain itu, penggunaan metode penelitian yang tepat juga ditujukan untuk membantu peneliti sebagai pedoman dalam proses pelaksanaan penelitian, sehingga tujuan dari penelitian dapat berjalan dengan baik.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan, ini sejalan dengan pendapat menurut Nasution (2009, hlm. 49) yang mengatakan bahwa “ lokasi penelitian menunjukan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur, yaitu perilaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi”.

Lokasi penelitian ini adalah SMP Pasundan 2 Bandung yang terletak di Jl. Pasundan No.32 Kota Bandung. Pemilihan sekolah tersebut menjadi objek penelitian dikarenakan peneliti memiliki beberapa pertimbangan mengapa melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini di SMP Pasundan 2 Bandung yaitu:

- a. Dukungan dari pihak sekolah dan guru, terutama guru mata pelajaran IPS terhadap penelitian yang akan dilaksanakan
- b. Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh gambaran bahwa kelas VII- E memiliki masalah dalam hal rendahnya kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran IPS.

2. Subjek Penelitian

Nasution (2003, hlm. 32) mengemukakan bahwa “ subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan bertalian dengan pufose atau tujuan tertentu”. Dari pendapat yang dijelaskan peneliti memahami bahwa dalam penelitian kualitatif subjek penelitiannya adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih sesuai dengan tujuannya.

Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII-E tahun ajaran 2016-2017 yang berjumlah 33 orang. Alasan peneliti memilih kelas VII-E karena selama pra-penelitian dikelas ini ditemukan permasalahan yang menandakan rendahnya kecerdasan interpersonal siswa. Hal tersebut selaras dengan judul skripsi yang dibuat oleh peneliti yaitu “Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)”. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk memecahkan masalah pada kegiatan belajar mengajar dikelas VII-E ini.

B. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan peneliti dengan menggunakan teknik dan alat tertentu. Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam satu proses penelitian. Seperti pendapat yang dikemukakan menurut Sugiyono (2012, hlm. 3) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 13) yang menyatakan bahwa :

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dalam artian penelitian dilakukan langsung ke sumber data, penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian kualitatif juga lebih menekankan pada bagian proses daripada produk, kemudian dilakukan analisis data secara induktif dan lebih menekankan pada pemaknaan penelitian.

Salah satu jenis penelitian kualitatif yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 11) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Isma Rohmah Fauziyyah, 2018

PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISIONS (STAD) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kunandar (2012, hlm. 44) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Tampubolon (2014, hlm. 19) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat dan secara sistem, mutu pendidikan pada satuan pendidikan juga meningkat. Pengertian lain dari Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis di dalam kelas untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, dan menemukan model pembelajaran inovatif untuk memecahkan masalah yang dialami oleh pendidik dan peserta didik. Hal tersebut selaras dengan pendapat.

Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 25) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas bersifat emansipatoris dan membebaskan karena penelitian ini mendorong kebebasan berpikir dan berargumen pada pihak siswa dan mendorong guru untuk bereksperimen, meneliti, dan menggunakan kearifan dalam mengambil keputusan atau *judgment*. Apabila guru mampu melakukan hal-hal tersebut, maka guru akan memiliki kontrol terhadap kegiatan profesi mereka. Mereka tidak akan puas melakukan apa yang diperintahkan oleh atasan, yang akan menimbulkan perasaan tidak yakin tentang apa yang mereka lakukan.

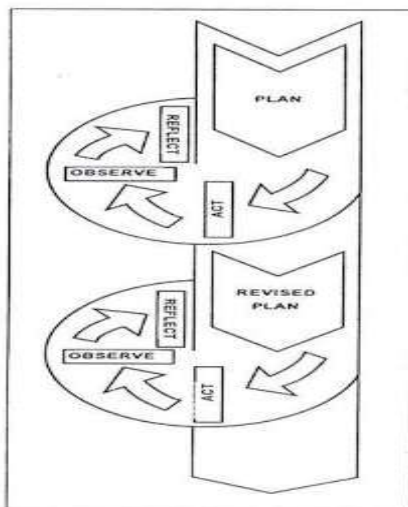
C. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Wiriaatmadja (2014, hlm. 66) menyebutkan bahwa model Kemmis dan Taggart terdiri dari empat komponen, yaitu menyusun perencanaan (*plan*), melaksanakan tindakan (*act*), melakukan pengamatan (*observe*), dan mengadakan refleksi (*reflect*).

Isma Rohmah Fauziyyah, 2018

PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISIONS (STAD) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1 Desain penelitian tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart

Sumber : Wiriaatadja (2012, hlm. 66)

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kemmis dan Mc Taggart dengan melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat langkah, yaitu :

1. Perencanaan, yaitu rencana seperti apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan mengurangi sebuah masalah. Tahap perencanaan disusun berdasarkan hasil observasi pra-peelitian. Pada tahap perencanaan ini semua aspek yang berkaitan dengan penelitian dipersiapkan. Peneliti menyusun RPP, menyusun langkah pembelajaran model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) serta instrumen penelitian.
2. Tindakan, yaitu perlakuan peneliti sebagai tindak lanjut dari apa yang telah direncanakan sebelumnya. Pada tahap tindakan, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) sebagai upaya untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa di kelas.
3. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap proses dan pengaruh dari tindakan yang dilakukan terhadap

Isma Rohmah Fauziyyah, 2018

PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISIONS (STAD) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta didik. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa di kelas

4. Refleksi, yaitu proses evaluasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap tindakan yang telah dilaksanakan. Tahap refleksi juga bertujuan untuk mengetahui segala kelebihan dan kekurangan dalam roses tindakan yang dilakukan sebelumnya dan melakukan perbaikan pada tahap perencanaan selanjutnya guna mencapai hasil yang diharapkan.

Jumlah siklus yang dilaksanakan tidak dapat ditentukan, tergantung pada tingkat ketercapaian penggunaan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Penelitian ini akan diakhiri apabila kecerdasan interpersonal siswa berada pada titik jenuh (stabil) yang dimungkinkan tidak akan mengalami peningkatan kembali atau sudah tidak ada lagi ditemukan permasalahan dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian dibutuhkan prosedur dalam menjabarkan langkah-langkah yang kan dilakukan oleh penulis selama berlangsungnya penelitian. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan penulis pada setiap siklusnya adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Plan*)

Peneliti melakukan perencanaan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi awal. Perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau menambah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Dalam perencanaan bukan hanya berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai akan tetapi juga harus lebih ditonjolkan perlakuan khususnya oleh guru dalam proses pembelajaran, ini berarti perencanaan yang disusun harus dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2011, hlm. 78-79). Adapun rencana yang disusun oleh penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Isma Rohmah Fauziyyah, 2018

PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISIONS (STAD) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- a. Melakukan observasi pra penelitian di beberapa kelas yang diampu oleh guru mitra mata pelajaran IPS di SMP Pasundan 2 Bandung.
- b. Menentukan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian, yaitu kelas VII-E
- c. Melakukan diskusi bersama guru mitra pelajaran IPS untuk meminta menjadi observer dalam berjalanya penelitian.
- d. Menentukan waktu berjalanya penelitian.
- e. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas bersama dengan dosen pembimbing dan guru mitra
- f. Menentukan materi yang disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD serta menentukan tema yang akan dikembangkan berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang digunakan di sekolah.
- g. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran
- h. Merumuskan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian guna mengukur keberhasilan penelitian
- i. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut diskusi balikan yang telah dilakukan dengan observer
- j. Merencanakan pengolahan data berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan (*act*)

Pelaksanaan tindakan menurut Sanjaya (2011, hlm. 79) “adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Tindakan dilakukan dalam program pembelajaran apa adanya. Artinya, tindakan itu tidak direkayasa untuk kepentingan penelitian, akan tetapi dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran keseharian”

Tahapan ini merupakan implementasi atau penerapan dari perencanaan yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam setiap pertemuan. Tahapan ini hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empiric agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja hasil program

Isma Rohmah Fauziyyah, 2018

PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISIONS (STAD) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang optimal. Berikut merupakan tahapan yang di lakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan tindakan:

- a. Melaksanakan pertemuan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah direncanakan sebelumnya
- b. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sesuai dengan KI/ KD yang telah ditentukan dalam setiap pertemuan pembelajaran.
- c. Menggunakan instrumen berupa lembar observasi untuk mengamati kecerdasan interpersonal siswa
- d. Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra yang bertindak sebagai observer pembelajaran dalam setiap pertemuan yang telah dilakukan.
- e. Melaksanakan pengolahan data serta menganalisis data berdasarkan hasil dari setiap pertemuan yang telah dilakukan.

3. Pengamatan (*observing*)

Observasi dilakukan oleh observer, dalam hal ini yaitu guru mitra dan teman sejawat. Peneliti dapat mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus dalam setiap pertemuan selanjutnya. Dalam setiap siklus yang dilakukan setiap pertemuan menjadi fokus observasi yaitu aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dikelas. Pada tahap observasi penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pengamatan dilakukan terhadap situasi dan kondisi kelas VII-E yang sedang diteliti melalui catatan lapangan
- b. Mengamati kecerdasan interpersonal siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas
- c. Mengamati antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- d. Menilai tindakan dengan menggunakan format penilaian lembar aktivitas siswa

Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan tindakan. Kemudian hasil observasi tersebut akan menjadi bahan kajian untuk mengukur keberhasilan suatu tindakan serta hasil observasi tersebut dapat dijadikan masukan ketika peneliti

Isma Rohmah Fauziyyah, 2018

PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISIONS (STAD) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

beserta guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana perbaikan untuk siklus berikutnya.

4. Refleksi (reflect)

Refleksi adalah aktivitas merenungkan hasil pengamatan. Pada tahap ini peneliti menguji, mengingat serta mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan dikelas, kemudian hasil dari tindakan tersebut dianalisis, sintesis dan interpretasikan agar bisa diketahui tindakan yang telah dilakukan sudah mencapai target atau belum.

Dalam tahap ini, penentuan apakah penelitian dihentikan karena telah menemukan titik jenuh ataupun dilanjutkan dengan siklus selanjutnya sesuai hasil penelitian sementara dari siklus sebelumnya, sampai menemukan penelitian ini mengalami keberhasilan atau menemukan titik jenuh. Adapun dalam tahap refleksi kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Peneliti bersama guru mitra melakukan diskusi setelah pelaksanaan tindakan dilakukan terait perbaikan yang harus dilakukan pada siklus-siklus berikutnya.
- b. Merefleksikan hasil diskusi yang bertujuan untuk melihat apakah penelitian dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya atau tidak
- c. Mendiskusikan hasil observasi dengan dosen pembimbing

E. Verifikasi Konsep

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di kelas VII-E SMP Pasundan 2 Bandung)”. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka berikut ini pemaparan tentang penjelasan istilah yang akan menjelaskan secara rinci mengenai variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Kecerdasan Interpersonal

Menurut Mork (dalam Yaumi, 2012, hlm. 143) kecerdasan interpersonal kemampuan untuk membaca tanda dan isyarat sosial, komunikasi verbal dan nonverbal, dan mampu menyesuaikan gaya komunikasi secara tepat. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi melakukan negosiasi hubungan dengan

Isma Rohmah Fauziyyah, 2018

PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISIONS (STAD) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

keterampilan dan kemahiran karena orang tersebut mengerti kebutuhan tentang empati, kasih sayang, pemahaman, ketegasan, dan ekspresi dari kebutuhan dan keinginan.

Menurut Safaria (2005, hlm. 23) menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan. Dimensi kecerdasan interpersonal menurut Anderson (dalam Safaria, hlm. 24) yaitu *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication*.

- a. *Social sensitivity* atau sensitivitas sosial, yaitu kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non-verbal. Adapun indikator dari *social sensitivity* ialah empati dan prososial
- b. *Social insight*, yaitu kemampuan anak untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun anak. Selain itu, dalam *social insight* juga terdapat kemampuan anak dalam memahami situasi sosial dan etika sosial sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi tersebut. Fondasi dasar dari *social insight* ini adalah berkembangnya kesadaran diri anak secara baik. kesadaran diri yang berkembang ini akan membuat anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun eksternal. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa indikator *social insight* meliputi kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, serta pemecahan masalah efektif
- c. *Social communication* atau penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Penguasaan keterampilan komunikasi sosial dapat dilihat dari keterampilan berbicara efektif.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyusun beberapa aspek dari setiap indikator untuk mengukur kecerdasan interpersonal siswa.

2. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Isma Rohmah Fauziyyah, 2018

PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISIONS (STAD) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Huda (2012, hlm. 116) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan model pembelajaran yang mengelompokkan siswa secara beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras, dan etnis. Pertama-tama, siswa mempelajari materi bersama dengan teman-teman satu kelompoknya, kemudian mereka diuji secara individual melalui kuis-kuis. Perolehan nilai kuis setiap anggota menentukan skor yang diperoleh oleh kelompok mereka. Jadi, setiap anggota harus berusaha memperoleh nilai maksimal dalam kuis jika kelompok mereka ingin mendapatkan skor yang tinggi. Hal ini diperkuat oleh Slavin (2010, hlm. 143) yang menyatakan bahwa “Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terdiri atas lima komponen utama yaitu : presentasi kelas, tim, kuis, skor, kemajuan individual, dan rekognisi tim.

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan di amati atau di teliti (Sanjaya, 2009, hlm. 86). Agar observasi dapat berhasil dengan baik, maka diperlukan alat atau instrumen observasi. Instrumen observasi pada PTK merupakan pedoman bagi observer untuk mengamati hal-hal yang akan diamati. Lembar pedoman observasi tersebut berisikan daftar semua aspek yang akan diamati. Pengisian lembar observasi tersebut dengan memberi tanda *checklist* pada kolom yang telah tersedia.

Isma Rohmah Fauziyyah, 2018

**PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVMENT
DIVISIONS (STAD) DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		Etika Sosial	Disiplin saat belajar																
		Pemecahan Masalah	Kemampuan memecahkan masalah																
3.	<i>Social Communication</i> (Komunikasi Sosial)	Komunikasi Efektif	Keterampilan berbicara dengan orang lain																

Isma Rohmah Fauziyyah, 2018

PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISIONS (STAD) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Kecerdasan Interpersonal

No	Dimensi Kecerdasan Interpersonal	Indikator Kecerdasan Interpersonal	Aspek yang diamati	Nilai		
				B	C	K
1	<i>Social Sensitivity</i> (Kepekaan Sosial)	Empati	Menghargai guru yang sedang menyampaikan materi	Menyimak materi yang sedang disampaikan oleh guru dan aktif bertanya mengenai materi yang sedang dibahas	Menyimak materi yang sedang disampaikan oleh guru namun tidak aktif bertanya mengenai materi yang sedang dibahas	Kurang menyimak materi yang sedang disampaikan oleh guru dan tidak aktif bertanya mengenai materi yang sedang dibahas
		Prososial	Bekerjasama dengan teman	Siswa saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan tugas kelompok dan tidak memilih-milih teman	Siswa saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan tugas kelompok namun masih memilih-milih teman	Siswa tidak saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan tugas kelompok dan masih memilih-milih teman

Isma Rohmah Fauziyyah, 2018

PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISIONS (STAD) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Menghargai pendapat teman	Siswa tidak menyudutkan pendapat teman, menyanggah dengan kata-kata yang baik dan tidak memotong pembicaraan orang lain	Siswa tidak menyudutkan pendapat teman namun belum bisa menyanggah dengan kata-kata yang baik	Siswa masih sering menyudutkan pendapat teman dan belum bisa menyanggah dengan kata-kata yang baik
2	<i>Social Insight</i> (Wawasan Sosial)	Kesadaran Diri	Mengerjakan tugas yang diberikan	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu dan mengerjakan tugas dengan jujur	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu namun kurang jujur	Siswa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dan kurang jujur
		Etika Sosial	Disiplin saat belajar	Menghormati sesama siswa/tidak saling mengejek saat pembelajaran berlangsung dan	Menghormati sesama siswa/tidak saling mengejek saat pembelajaran berlangsung	Kurang menghormati sesama siswa/sesekali mengejek saat pembelajaran berlangsung dan

Isma Rohmah Fauziyyah, 2018

PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISIONS (STAD) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				tertib/tidak membuat keributan di kelas	namun kurang tertib/sesekali membuat keributan di kelas	tidak tertib/sering membuat keributan di kelas
		Pemecahan Masalah Efektif	Kemampuan memecahkan masalah	Mampu menyelesaikan perbedaan pendapat dan memiliki ide/gagasan untuk mencari solusi	Mampu menyelesaikan perbedaan pendapat namun kurang memiliki ide/gagasan untuk mencari solusi	Kurang mampu menyelesaikan perbedaan pendapat dan kurang memiliki ide/gagasan untuk mencari solusi
3	<i>Social Communication</i> (Komunikasi Sosial)	Komunikasi Efektif	Keterampilan berbicara dengan orang lain	Berbicara menggunakan bahasa yang baik/sopan, dan penyampaiannya jelas/lancar	Berbicara menggunakan bahasa yang baik/sopan namun penyampaiannya kurang jelas/kurang lancar	Berbicara menggunakan bahasa yang kurang baik/kurang sopan dan penyampaiannya kurang jelas/kurang lancar

Isma Rohmah Fauziyyah, 2018

PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISIONS (STAD) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan

Rentang Skor	Bobot Skor	Kategori
66,68 % - 100 %	3	Baik
33,34 % - 66,67 %	2	Cukup
< 33,3 %	1	Kurang

Isma Rohmah Fauziyyah, 2018

PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISIONS (STAD) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pedoman Wawancara

Menurut Sanjaya (2009, hlm. 96) wawancara dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka atau melalui saluran media tertentu. Agar wawancara terarah kepada pokok pembicaraan yang diharapkan, maka sebelum wawancara dimulai terlebih dahulu perlu disusun pedoman wawancara. Dalam pedoman tersebut ditulis pokok-pokok pertanyaan yang akan diajukan secara singkat dan jelas, serta disediakan tempat untuk mencatat jawaban yang diberikan responden.

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Siswa (Pra Tindakan)

Responden:

Hari/Tanggal:

Tempat:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat kamu terhadap mata pelajaran IPS?	
2	Apakah kamu mengalami kesulitan saat belajar IPS?	
3	Bagaimana upaya kamu untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi saat belajar IPS?	
4	Apakah kamu suka belajar kelompok dalam pembelajaran IPS?	
5	Bagaimana cara penentuan kelompok yang kamu sukai?	
6	Siapa saja anggota yang kamu harapkan menjadi anggota kelompokmu?	
7	Apa harapan kamu terhadap mata pelajaran IPS ?	

Isma Rohmah Fauziyyah, 2018

PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISIONS (STAD) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Siswa (Setelah Tindakan)

Responden:

Hari/Tanggal:

Tempat:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat kamu terhadap mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD)?	
2	Apakah perbedaan pembelajaran IPS yang biasa diberikan oleh guru jika dibandingkan dengan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD)?	
3	Apakah kamu merasa nyaman dengan kelompok yang ditentukan oleh guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD)?	
4	Apa kesulitan yang kamu hadapi ketika belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD)?	Waktu awal kesulitannya saat diskusi soalnya ada siswa yang ga ikut diskusi bu
5	Menurut pendapat kamu, apakah kekurangan dan kelebihan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i>	Kelebihannya, jadi lebih rame bu belajarnya.

Isma Rohmah Fauziyyah, 2018

PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISIONS (STAD) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	(STAD)?	Kelemahannya harus cepet-cepet ngerjain tugasnya
--	---------	--

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Guru (Pra Tindakan)

Responden:

Hari/Tanggal:

Tempat:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja persiapan yang biasa ibu lakukan ketika akan memulai pembelajaran IPS?	
2	Kesulitan apa yang ibu hadapi ketika ketika melaksanakan pembelajaran IPS?	
3	Bagaimana cara mengatasi kesulitan yang dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran IPS?	
4	Metode dan media pembelajaran apa yang paling sering ibu gunakan dalam pembelajaran IPS?	
5	Bagaimana pendapat ibu mengenai kecerdasan interpersonal di kelas VII-E?	
6	Apakah ibu pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD)?	
7	Menurut ibu apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD) merupakan model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik?	
8	Bagaimana harapan ibu mengenai pembelajaran IPS dengan digunakannya	

Isma Rohmah Fauziyyah, 2018

PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISIONS (STAD) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD) terkait dengan kecerdasan interpersonal peserta didik?	
--	---	--

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Guru (Setelah Tindakan)

Responden:

Hari/Tanggal:

Tempat:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah indikator-indikator yang ada dalam pedoman observasi telah mewakili dalam mengukur tingkat perkembangan kecerdasan interpersonal peserta didik?	
2	Menurut ibu, secara keseluruhan apa yang menjadi kekurangan penelitian dalam melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD) dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa?	
3	Tindakan apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki kekurangan tersebut?	
4	Menurut Ibu, apakah model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD) yang dilakukan telah berhasil meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa?	

3. Lembar Catatan Lapangan

Isma Rohmah Fauziyyah, 2018

PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISIONS (STAD) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Catatan lapangan merupakan instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi didalam kelas sehubungan dengan tindakan yang dilakukan oleh guru. Catatan lapangan berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran

Tabel 3.7 Catatan Lapangan

Hari/Tanggal :
 Nama Observer :
 Siklus/ Tindakan ke- :

Waktu	Deksripsi Kegiatan	Refleksi dan Analisis

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data diantaranya :

1. Observasi

Sukardi (2013, hlm. 50) menjelaskan bahwa pengertian observasi pada konteks pengumpulan data adalah tindakan atau proses pengambilan informasi, atau data melalui media pengamatan. Dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan sarana utama indera penglihatan. Melalui pengamatan mata sendiri, seorang guru diharuskan melakukan pengamatan terhadap tindakan dan perilaku responden di kelas atau sekolah. Kemudian mereka mencatat dalam nota lapangan atau merekam dengan alat perekam sebagai materi utama untuk di analisis

2. Catatan Lapangan

Isma Rohmah Fauziyyah, 2018

PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISIONS (STAD) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Catatan lapangan menurut Sukardi (2013, hlm. 44) dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni catatan harian guru dan catatan harian siswa. Catatan harian guru merupakan alat pengumpul data yang berupa buku catatan atau kumpulan kertas yang banyak dimiliki oleh para guru. Catatan yang khusus digunakan dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan disebut catatan lapangan (*field note*). Dengan catatan lapangan ini, guru dapat mencatat situasi kelas dan macam-macam fenomena yang muncul selama proses penelitian berlangsung. Aspek-aspek tindakan praktis juga dapat didokumentasi dengan lebih intensif. Sedangkan catatan harian siswa merupakan bentuk alat pengumpul data yang berasal dari siswa. Catatan harian siswa ini dapat berupa ide, reaksi dan pendapat para siswa tentang umpan balik mereka setelah menerima *treatment* dari tim peneliti.

3. Wawancara

Sukardi (2013, hlm. 49) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data yang sering digunakan oleh para peneliti dilapangan adalah teknik wawancara, yaitu pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk saling bertukar pikiran, guna memberikan atau menerima informasi tertentu yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Moleong (dalam Sukardi, 2013, hlm.49) wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara dan yang di wawancarai.

4. Studi Dokumentasi

Menurut Sukardi (2013, hlm. 47) sumber informasi dokumentasi ini memiliki peran penting dan perlu mendapat perhatian bagi para peneliti. Data ini memiliki objektifitas yang tinggi dalam memberikan informasi kepada peneliti. Informasi dari sumber dokumen sekolah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dokumen resmi dan catatan pribadi. Informasi dari dokumen dapat memberikan informasi yang relevan kepada peneliti tentang isu-isu dan problem yang hidup di kelas dan perlu dicarikan solusi, guna mendapatkan perbaikan secepatnya.

H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Kuantitatif

Isma Rohmah Fauziyyah, 2018

PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISIONS (STAD) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pengelolaan data yang digunakan untuk mengukur lembar observasi kecerdasan interpersonal yang diolah secara kuantitatif melalui persentase. Setelah data tersebut diketahui hasilnya, kemudian akan dianalisis dan dideskripsikan. Hal ini dilakukan agar mudah dipahami serta untuk membandingkan data dari hasil catatan lapangan maupun dari wawancara. Rumus yang digunakan ialah sebagai berikut :

a. Rumus Pengolahan Data Lembar Observasi Kecerdasan Interpersonal Siswa

Rumus dalam mengolah data dari hasil penskoran peningkatan kecerdasan interpersonal melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), yaitu

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk keperluan mengklasifikasikan skor penilaian pelaksanaan pembelajaran data dikelompokkan menjadi kategori baik, cukup dan kurang dengan skala persentase sebagai berikut

Tabel 3.7 Skala Persentase Kecerdasan Interpersonal Siswa

Nilai	Kategori
0-33,3%	Baik
33,4%-66,6%	Cukup
66,7%-100%	Kurang

(Sumber: Komalasari, 2013, hlm. 159)

2. Kualitatif

a. Analisis Data Kualitatif

Menganalisis adalah “suatu proses pengolahan dan menginterpretasikan dengan tujuan mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian” (Sanjaya 2009, hlm. 117).

Isma Rohmah Fauziyyah, 2018

PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISIONS (STAD) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan conclusion”. Hal ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Reduksi Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 246) berpendapat bahwa, “reduksi data bertujuan untuk mempermudah terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklasifikasikan masalah yang akan diteliti”. Dengan penjelasan di atas peneliti memahami bahwa reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai dengan masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

2) Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2008, hlm. 246) display data merupakan “penyajian data berupa test naratif, matriks, grafik untuk melihat gambaran data yang diperoleh secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu kemudian di klasifikasikan”. Berdasarkan hasil penjelasan tersebut peneliti memahami bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data selanjutnya akan disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh serta disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh sehingga memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti.

3) Penarikan kesimpulan

Isma Rohmah Fauziyyah, 2018

PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISIONS (STAD) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Langkah ketiga, ialah penarikan kesimpulan atau *conclusion*. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2008, hlm. 246) kesimpulan dilakukan peneliti dengan maksud mencari makna, penjelasan yang dikumpulkan dengan mencari hal-hal yang penting.

Dari pendapat diatas peneliti memahami bahwa kesimpulan atau *conclusion* merupakan upaya untuk mencari arti makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

b. Validasi Data

Validasi data digunakan untuk membuktikan apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi, maka peneliti melakukan validasi data tahap validasi data dilakukan melalui:

1) Member Check

Yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, apakah keterangan atau informasi, atau penjelasan ini tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 168).

2) Expert opinion

Merupakan penggunaan istilah yang jika dimasukan kedalam Bahasa Indonesia merupakan pendapat para ahli. Pendapat para ahli ini dilakukan dengan cara pengecekan data terakhir terhadap validnya temuan peneliti pada pakar profesional. Kegiatan ini dilakukan melalui proses konsultasi kepada pembimbing sampai validitas data yang diperoleh agar dapat dipertanggung jawabkan

3) Keys Responden Review

Hopkins dalam Wiriatmadja (2012, hlm. 168-170) mengungkapkan bahwa Keys Responde Reviw adalah meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk mencatat draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya. Ini

Isma Rohmah Fauziyyah, 2018

PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISIONS (STAD) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan guru mitra yang bekerjasama dengan peneliti yaitu mencatat kegiatan pembelajaran samapi akhir pembelajaran

4) Saturasi

Yaitu situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan. Menurut Glaser dan Strauss (1967) (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 170) “juga mengemukakan bahwa tidak ada tambahan data baru berarti sudah tercapai kejenuhan, yang disebut saturasi

c. Interpretasi Data

Data yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan teori atau aturan yang diperoleh antara peneliti dan guru. Interpretasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran dan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik sebagai acuan dalam melakukan tindakan selanjutnya. Ada beberapa hal yang akan dilakukan oleh peneliti pada saat proses Interpretasi data penelitian, yaitu:

- 1) Mendeskripsikan perencanaan tindakan
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
- 3) Mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru
- 4) Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa

Isma Rohmah Fauziyyah, 2018

PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISIONS (STAD) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu